

BAB II

DESKRIPSI UMUM PROFIL PT CHEVRON PACIFIC INDONESIA

A. Sejarah PT Chevron Pacific Indonesia

PT Chevron Pacific Indonesia merupakan salah satu perusahaan minyak terbesar di Indonesia. Perusahaan yang dulu bernama PT Caltex Pacific Indonesia ini adalah salah satu unit bagi hasil bagi perusahaan minyak Amerika, yakni Chevron Corporations yang juga merupakan salah satu perusahaan energi terbesar di dunia. Chevron memiliki cabang lebih dari 90 negara yang bergerak di bidang minyak dan gas bumi, mencakup eksplorasi, pengolahan, produksi, pemasaran dan transportasi, manufaktur produk kimia, serta pembangkit energi (power generation).

Berdirinya PT. CPI diawali dari eksplorasi minyak di Pulau Sumatera, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur yang dipimpin oleh Emerson M. Butterworth. Pada bulan Maret 1924, Upaya pencarian minyak dilakukan oleh *Standard Oil Company of California* (SOCAL). Tim Butterworth juga melakukan survey eksplorasi di bagian utara pulau Papua dan terhenti karena Indonesia masih dibawah penjajahan Hindia Belanda. Pada tahun 1930, tim *Butterworth* mengajukan izin pengeboran minyak kepada Pemerintah Hindia Belanda untuk melakukan pengeboran minyak di pulau tersebut. Karena berdasarkan survey yang telah dilakukan terdapat kandungan minyak yang potensial pada daerah tersebut.

Kemudian pemerintah Hindia Belanda memberikan izin kepada SOCAL untuk melanjutkan kegiatan eksplorasi di Sumatra Tengah. SOCAL ditawarkan pemerintah daerah Hindia Belanda suatu daerah seluas 600.000ha di daerah Sumatra Tengah dan kemudian dibentuk *N.V. Nederlances Pacific Petroleum Maatschappij* (NPPM) pada bulan Juni 1930 yang merupakan cikal bakal dari PT Chevron Pacific Indonesia.

Untuk melakukan eksplorasi di kawasan tersebut, SOCAL bekerja sama dengan perusahaan minyak Amerika lainnya yang bernama TEXACO (*Texas Oil Company*) dan membentuk suatu perusahaan baru yang diberi nama CALTEX (*California Texas Corporation*). Dengan menerima tawaran Pemerintah Hindia Belanda tersebut dimulainya karya Caltex di Propinsi Riau. Pengeboran minyak di kawasan Riau dimulai pada tahun 1934. Pada tahun 1940 untuk pertama kalinya minyak mulai mengalir dari lokasi sumur di Sebang, dan pada tahun 1941 PT.Caltex Pacific Indonesia (PT. CPI) menemukan ladang minyak di daerah Duri.

Dengan ditemukannya kandungan minyak di daerah tersebut, maka dilakukanlah kegiatan eksplorasi. Kegiatan pengeboran sempat terhenti karena adanya Perang Dunia II sekitar tahun 1946. Setelah perang berakhir, kegiatan eksplorasi kembali dilakukan dan dipusatkan untuk pengembangan lapangan minyak Minas. Ladang minyak Pungut ditemukan pada tahun 1951, Kota Batak pada bulan Juli 1952, Bekasap pada bulan September 1955, lapangan gas Sebang Utara bulan November 1960, hingga yang terakhir Tegar dan Sakti pada bulan Januari dan Juli 1991.

Nasionalisasi perusahaan penghasil minyak yang dimiliki Belanda dimulai pada tahun 1957. Keputusan tersebut dikeluarkan oleh Presiden Soekarno yang secara tidak langsung akan berpengaruh besar terhadap posisi Caltex sebagai salah satu perusahaan penghasil minyak. Caltex telah menanamkan modalnya di Indonesia sebesar US\$50 juta sejak tahun 1950-an. Menjelang tahun 1958 produksi minyak Caltex telah mencapai 200.000 barrel per hari. Usaha nasionalisasi perusahaan minyak asing di Indonesia diatur dalam UU No.44 tahun 1960. Berdasarkan Undang - undang ini dinyatakan bahwa semua kegiatan penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia hanya dilakukan oleh negara yang pelaksanaannya dilakukan oleh perusahaan minyak negara.

Pada bulan September 1963, diadakan "*Perjanjian karya*" yang ditandatangani antar perusahaan negara dan perusahaan asing, dan termasuk di dalamnya adalah PT. CPI dan Pertamina. Dalam perjanjian tersebut dinyatakan bahwa wilayah PT. CPI adalah wilayah Kangaroo seluas 9.030 km². Pada tahun 1968, diadakan penambahan luas wilayah yaitu sekitar Minas Tenggara, Libo Tenggara, Libo barat, dan Sebang, sehingga luas wilayah kerja PT CPI seluruhnya menjadi 9898 km².

Perjanjian karya berakhir pada 28 November 1983 dan diperpanjang menjadi kontrak bagi hasil (*Production Sharing Contract*) hingga tanggal 8 Agustus 2001 dengan wilayah kerja seluas 31.700 km². Dalam kontrak bagi hasil tersebut antar lain menetapkan bahwa Pertamina adalah pengendali manajemen operasional dan yang menyetujui program kerja dan anggaran tahunan. PT. CPI sebagai kontraktor berkewajiban melaksanakan kegiatan operasional dan

menyediakan keahlian teknis, dan investasi serta biaya operasi. Kontrak bagi hasil untuk daerah operasi baru seluas 21.975 km² yaitu wilayah Coastal Plains dan Pekanbaru atau CPP ditandatangani pada tanggal 9 Agustus 1971, sedang wilayah kerja sebelumnya yang dikenal dengan sebutan Kangaroo Block seluas 9030 km² diperpanjang masa operasinya sampai dengan tanggal 8 Agustus tahun 2001. Rasio pembagian untuk kontrak bagi hasil yang disepakati sampai saat ini antara pemerintah (Pertamina) dan PT. CPI adalah 88% : 12%.

Jika dibandingkan dengan 52 kontraktor minyak lainnya, PT. CPI merupakan kontraktor paling besar. Produksi minyak mentah PT. CPI mencapai 65.8 % (1974) dan menurun menjadi 46.5 % (1990), meskipun terjadi penurunan pangsa produksi dari PT. CPI, kelima kontraktor minyak, yaitu Caltex, Arco, Mobil Oil, Total, dan Maxus, tetap menguasai pangsa produksi sebesar 75 %, sedangkan Pertamina dan Unocal mengalami penurunan produksi. Ladang Minyak Duri memberikan sumbangan sebesar 42 % dari seluruh total produksi minyak PT. CPI pernah mengalami penurunan produksi yang tajam pada 1960-an, hal ini sangat memprihatinkan pihak PT. CPI karena penurunan tersebut akan sangat berpengaruh pada "*economic life expectancy*" dari perusahaan itu sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut PT. CPI telah melaksanakan suatu proyek yang dinamakan proyek injeksi uap di ladang minyak Duri. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada bulan Maret 1990. Injeksi uap tersebut merupakan teknologi generasi ketiga yang dimiliki oleh PT. CPI. Teknologi ini akan mempermudah proses penyedotan minyak dari dalam perut bumi yang tidak

dapat dilakukan dengan teknologi penyedotan minyak "tradisional". Dengan menerapkan teknologi tersebut PT. CPI megarapkan tidak hanya mencegah penurunan produksi minyak yang berasal dari ladang minyak Duri tetapi juga melipat gandakan produksi minyak yang berasal dari ladang minyak tersebut.

Untuk pengembangan ladang Duri dilakukan dalam tiga belas area yang dimulai dengan membangun konstruksi area pertama pada tahun 1981. Pembangunan juga mencakup fasilitas pendukung utama seperti Stasiun Pengumpul Minyak dan Stasiun Pembangkit Uap. Sampai pengembangan area -V, sistem injeksi yang diterapkan dikenal dengan sistem pola tujuh titik atau pola lima dan sembilan. Dimana satu buah sumur injeksi uap dikelilingi oleh enam buah sumur produksi.

Pada tanggal 10 Oktober 2001, dua buah perusahaan besar Chevron dan texaco yang selama ini dikenal sebagai pemilik saham yang terpisah bersatu, maka didirikanlah sebuah perusahaan ChevronTexaco. ChevronTexaco merupakan perusahaan energi global teratas dengan 53.000 pegawai yang tersebar di 180 Negara dan menjadi produsen tertinggi di negara Indonesia, Angola, Kazakstan serta memegang daerah utama di perairan dalam Amerika Serikat. Sebagai perusahaan energi global puncak, perusahaan raksasa ChevronTexaco tercatat memiliki 25.000 tempat penyalur produk minyak dan gas.

Produksi untuk penjualan harian sebesar 3,5 Juta barel perhari dengan kapasitas kilang minyak 2,2 Juta barel (<http://dokumen.tips/documents/profil-perusahaan-561d7b5b2901d.html>).

Pada tahun 2005, nama Caltex Pacific Indonesia berubah menjadi Chevron Pacific Indonesia sesuai ditetapkannya surat keputusan No.C-25712 HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 16 September 2005. Perubahan ini dilakukan berdasarkan pengarahannya dari pemilik saham mengenai penggunaan nama Chevron pada seluruh bisnis hulu perusahaan ini. Gambar berikut adalah lambang Chevron yang dipakai di seluruh dunia:



LOGO CHEVRON CORPORATIONS

B. Visi dan Misi

Visi dari PT. Chevron Pacific Indonesia adalah : *“To be the global energy company most admired for its people, partnership and performance.”* Visi tersebut berarti bahwa CPI :

- Menyediakan produk-produk energi yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan pengembangan manusia di seluruh dunia

- Adalah orang-orang dan organisasi dengan kemampuan dan komitmen tinggi
- Adalah mitra terpercaya
- Memberikan kinerja berkelas dunia
- Dikagumi oleh semua pihak yang berkepentingan (investor, pelanggan, pemerintah di tempat CPI beroperasi, masyarakat setempat, dan karyawan kami) tidak hanya karena hasil yang kami capai tapi juga bagaimana kami mencapainya.

Misi PT. Chevron Pasific Indonesia:

- *As a Business Partner with GOI, CPI will add value by Effectively Exploring for and Developing Hydrocarbons for the Benefit of Indonesia and CPI's Shareholders.*
- *CPI will Independently Pursue Other Energy Related Business Opportunities by Leveraging its Resources to Assure Continued Value Addition and Growth.*

C. Wilayah dan Daerah Operasi

Wilayah kerja PT. CPI yang pertama seluas hampir 10.000 km² dikenal dengan nama *Kangaroo Block* yang terletak di Kabupaten Bengkalis. PT. CPI selain mengerjakan sendiri daerahnya juga bertindak sebagai operator bagi Caliaстик/Chevron dan Topco/Texaco. Perjanjian yang diadakan pertama yaitu pada tahun 1963 untuk jangka waktu selama 30 tahun, wilayah kerjanya meliputi Blok A, B, C, dan D seluas 12.328 km². Setelah memperoleh tambahan daerah seluas 4.300 km², maka pada tahun 1968 sebagian Blok A dan D dan seluruh Blok

C (seluruhnya 32.6% dari daerah asal) diserahkan kembali ke pemerintah Indonesia sedangkan pengembalian daerah-daerah berikutnya dilakukan pada tahun 1973 dan 1978.

Penandatanganan dua perjanjian C & T yang berdasarkan kontrak bagi hasil dilakukan pada bulan Agustus 1971 yaitu Coastal Plain Pekanbaru Block seluas 21.975 km² dan pada bulan Januari 1975 yaitu *Mount Front Kuantan Block* seluas 6.865 km². Setelah dilakukan pengembalian beberapa daerah dari daerah kerja secara bertahan, sekarang Coastal Plain Pekanbaru hanya seluas 9.996 km². Tahun 1979 hingga tahun 1983 dilakukan penambahan kontrak-kontrak baru oleh PT. CPI yaitu sebagai berikut :

- Joint Venture dengan Pertamina daerah Jambi Selatan Blok D seluas 5.826 km² pada tahun 1976 dan dikembalikan seluruhnya pada tahun 1988.
- Kontrak bagi hasil (KPS) untuk wilayah Blok Singkarak pada tahun 1981 seluas 7.163 km² di Sumatera Barat yang dikembalikan seluruhnya pada tahun 1984.
- Kontrak bagi hasil untuk wilayah Blok Langsa pada tahun 1981 seluas 7.080 km² di Selat Malaka, lepas pantai Sumatera Utara, dan lepas pantai Daerah Istimewa Aceh yang dikembalikan seluruhnya pada bulan Mei 1986.
- Kontrak bagi hasil Blok Nias pada tahun 1981 seluas 16.116 km².

- Perpanjangan Perjanjian Karya menjadi bentuk kontrak bagi hasil (KPS) untuk wilayah Blok Siak selama 20 tahun terhitung mulai tanggal 28 November 1993 dengan luas wilayah kerja 8.314 km².

Perluasan ladang minyak Duri dilakukan dalam tiga belas area yang dimulai dengan membangun daerah konstruksi pertama pada tahun 1981. Dalam sepuluh tahun belakangan ini sudah dikembangkan 8 area. Pembangunan juga mencakup fasilitas pendukung utama seperti stasiun pengumpul minyak.

Area operasi PT. CPI saat ini terdiri dari lapangan Duri, satu-satunya wilayah yang memproduksi minyak berat (*heavy oil*) sebanyak kurang lebih 200.000 BOPD, dan area operasi minyak ringan yang terdiri dari Sumatera Bagian Utara yang meliputi Bangko, Balam, Bekasap, Petani, dan Sumatera Bagian Selatan yang meliputi Minas, Libo, Petapahan, yang secara keseluruhan memproduksi minyak ringan sebanyak kurang lebih 250.000 BOPD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar.



Gambar Wilayah Kerja PT. Chevron Pacific Indonesia

Pada awalnya PT. CPI membagi lokasi daerah operasi menjadi 6 distrik yaitu:

1. Distrik Jakarta sebagai pusat administrasi seluruhnya.
2. Distrik Coastal Plains Pekanbaru (CPP) merupakan pusat kerja administrasi daerah operasi PT. CPI.
3. Distrik Minas merupakan daerah operasi produksi minyak (sekitar 30 km dari distrik CPP).
4. Distrik Duri merupakan daerah operasi produksi minyak (sekitar 112 km dari distrik CPP).
5. Distrik *Support Operation*, merupakan pelabuhan tempat pemasaran/pengapalan minyak (sekitar 184 km dari distrik CPP).
6. Distrik Operasi Bekasap, merupakan daerah eksplorasi minyak.

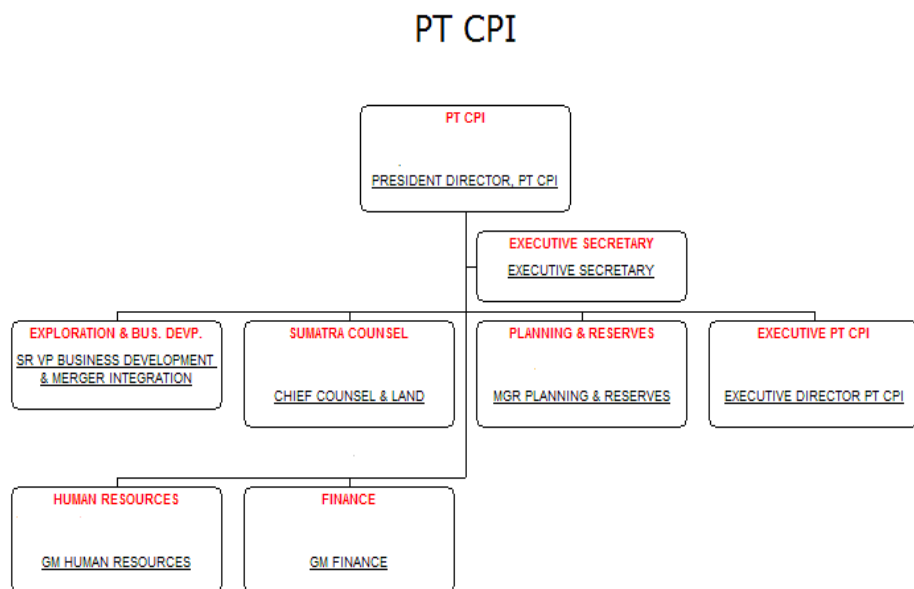
D. Struktur Organisasi

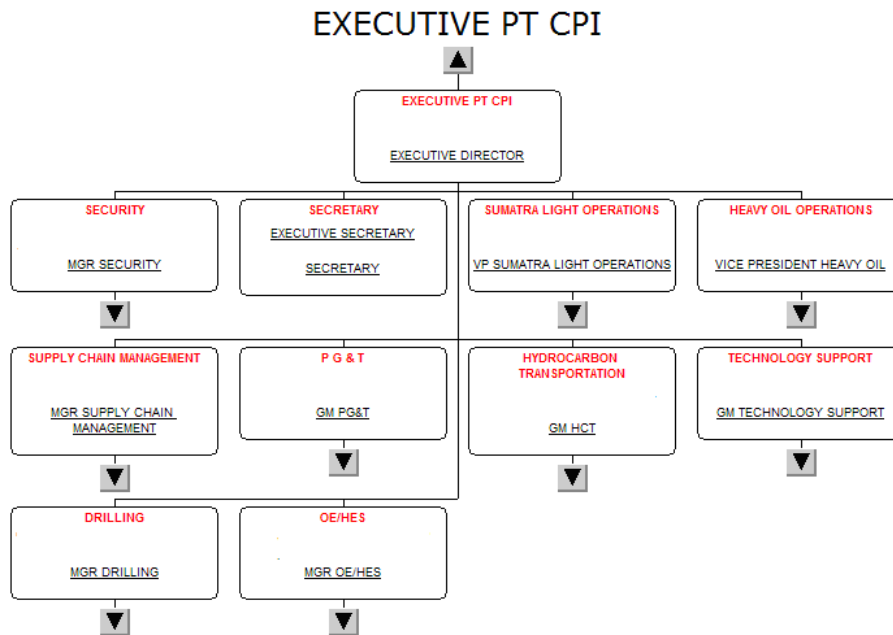
PT. CPI mengalami beberapa fase sistem organisasi. Sejak 11 Maret 1995 PT CPI menggunakan sistem "*line and staff*" (sistem yang bersifat fungsional) yang dikenal dengan SBU (*Strategic Business Unit*). Pada saat itu wilayah operasi PT CPI disebut dengan Rumbai SBU, Minas SBU, Bekasap SBU, Duri SBU dan Support Operation.

Pada bulan Maret 2004, SBU diganti dengan sistem baru yang disebut IBUC (*Indonesian Business Unit Challenge*) yang mengatur wilayah operasionalnya dengan OU (*Operating Unit*). OU lebih bersifat kerja tim dan sesuai dengan proses pekerjaannya yang terdiri dari *Heavy Oil* OU dan *Sumatera Light Oil* OU. OU adalah suatu struktur organisasi yang berdasarkan proses kerja

bisnis dan mempunyai otoritas tersendiri atas proses produksi dari awal hingga akhir dalam satu unit, sehingga ada pelimpahan wewenang (desentralisasi) yang besar pada suatu unit.

Sejak Agustus 2005, Chevron mengakuisisi Unocal dan seluruh industri hulu yang memakai nama Chevron menjadi PT Chevron Pacific Indonesia dengan visi "Menjadi perusahaan energi dunia yang dikagumi karena karyawan, kinerja dan kemitraannya". Struktur organisasi PT. CPI secara garis besar dapat dilihat pada skema berikut:





Gambar Skema struktur organisasi PT. CPI

E. Kegiatan PT Chevron Pacific Indonesia

Perusahaan Chevron bergerak terutama di bidang minyak dan gas bumi. PT Chevron Pacific Indonesia dalam kegiatannya mencakup eksplorasi, pengolahan dan produksi, manufaktur produk kimia serta pembangkit energi. Secara spesifik kegiatan yang dilakukan PT. Chevron Pasific Indonesia yaitu Operasi Sumatra, Operasi Kalimantan, Operasi Geothermal dan Energi Listrik.

1. Operasi Sumatra

PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) mengoperasikan dua lapangan migas utama di Sumatera, Duri dan Minas. Selain itu, CPI juga mengoperasikan Pelabuhan Dumai, terminal pengangkutan minyak terakhir. Sebagian besar produksi CPI di Sumatera pada tahun 2015 berasal

dari lapangan-lapangan di Blok Rokan. Duri, sebagai lapangan terbesar, telah beroperasi menggunakan teknologi injeksi uap (steamflood) untuk meningkatkan produksi sejak 1985 dan menjadi salah satu pengembangan injeksi uap terbesar di dunia. Pada tahun 2015, teknologi injeksi uap diterapkan untuk pengelolaan 77 persen lapangan-lapangan di Duri.

PT Chevron Pacific Indonesia terus mengimplementasikan proyek-proyek yang dirancang untuk menunjang kesinambungan produksi, peningkatan perolehan minyak dan keandalan sumber cadangan yang ada. Proyek pengembangan injeksi uap Area 13 Lapangan Duri telah diselesaikan pada tahun 2015 dengan mulai berproduksinya semua sumur dan tuntasnya tahap injeksi pada akhir tahun. Kami terus mengoptimalkan program injeksi air (waterflood) di Lapangan Minas. Pada tahun 2015, kami melanjutkan proyek percontohan yang menggunakan proses injeksi kimia untuk meningkatkan perolehan minyak mentah ringan di lapangan Minas dan sekitarnya.

2. Operasi Kalimantan

Operasi Chevron di Kalimantan termasuk empat wilayah kontrak kerja sama (KKS) lepas pantai seluas 11.100 km persegi (2,8 juta hektar) di Kutei Basin. Di Kutei Basin, Kalimantan Timur, sebagian besar produksi Chevron di tahun 2015 berasal dari 14 lapangan lepas pantai di wilayah KKS East Kalimantan, dan sisanya berasal dari lapangan laut dalam West Seno di KKS Makassar Strait. Pada tahun 2016, Chevron

mengumumkan bahwa perusahaan tidak akan memperpanjang KKS East Kalimantan dan berencana untuk mengembalikan aset-aset tersebut kepada pemerintah pada saat kontrak berakhir di tahun 2018. Terdapat dua proyek pengembangan gas laut dalam di Kutei Basin yang dikenal dengan Indonesia Deepwater Development (IDD).

Chevron memiliki 62 persen kepemilikan di proyek Bangka dan mengumumkan pencapaian produksi gas dari proyek tersebut pada 31 Agustus 2016. Proyek ini termasuk pipa bawah laut ke unit produksi terapung (FPU) dan kapasitas terpasang sebesar 110 juta kaki kubik gas alam dan 4.000 barel kondensat per hari. Persetujuan pemerintah terhadap keputusan investasi final dicapai pada tahun 2014. Kami memulai proyek dengan kegiatan pengeboran dua sumur pengembangan di semester kedua 2014.

Proyek lainnya, Gendalo-Gehem, termasuk pengembangan dua hub terpisah, yang masing-masing memiliki FPU, pusat pengeboran bawah laut, jaringan pipa gas alam dan kondensat, serta fasilitas penerimaan di darat. Rencananya gas alam hasil produksi dari proyek ini akan dijual untuk kebutuhan dalam negeri dan diekspor dalam bentuk gas alam cair. Proyek ini memiliki rencana kapasitas terpasang sebesar 1,1 miliar kaki kubik gas alam dan 47.000 barel kondensat per hari. Kepemilikan perusahaan adalah sebesar 63 persen. Chevron terus berupaya untuk mencapai keputusan investasi final (FID).

3. Operasi Geothermal dan Energi Listrik

Chevron adalah salah satu produsen energi panasbumi terbesar di dunia dan memiliki operasi yang besar di Indonesia. Energi panasbumi dihasilkan dari panas yang berasal dari dalam perut bumi. Energi ini mampu menghasilkan listrik yang andal tanpa efek gas rumah kaca. Dua anak perusahaan Chevron mengoperasikan fasilitas energi panasbumi di Pulau Jawa. Chevron Geothermal Indonesia, Ltd mengelola Darajat dan Chevron Geothermal Salak, Ltd., mengoperasikan Salak. Operasi Darajat memasok uap panas bumi ke pembangkit yang mampu menghasilkan listrik berkapasitas 270 megawatt. Seluruh listrik yang dihasilkan dari operasi Darajat dijual langsung ke perusahaan jaringan listrik nasional. Chevron memiliki 95 persen kepemilikan operasi di Darajat.

Chevron mengembangkan operasi Salak, salah satu operasi panasbumi terbesar di dunia. Lapangan ini memasok uap ke enam unit pembangkit listrik dan tiga di antaranya merupakan milik perusahaan dengan total kapasitas operasi mencapai 377 megawatt. Hasil gabungan dari operasi panasbumi kami di Darajat dan Salak saat ini mampu memproduksi energi terbarukan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sekitar 3 juta rumah di Indonesia. (www.chevronindonesia.com).